

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL DI MTs SA ULIL ALBAB YOSOWILANGUN LUMAJANG

LUKMAN HAKIM

Universitas Panca Marga

Email: lukmanhakim@upm.ac.id

| DOI : | | |
|--------------------|--------------------|---------------------|
| Received: Nov 2022 | Accepted: Nov 2022 | Published: Des 2022 |

ABSTRAK Kurangnya tingkat kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang karena: Faktor ekonomi yaitu: banyak dari siswa siswi tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan karena tidak memiliki biaya. Faktor lingkungan yaitu: pesimisme masyarakat terhadap anak sekolah yang di anggap tidak mampu memperoleh pekerjaan yang layak setelah selesai pendidikannya, lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan, rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Dengan fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang ?, 2). Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang ? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang, 2). untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara (Interview), dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif melalui proses editing. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis secara berulang-ulang. Keabsahan data menggunakan tiga teknik yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesadaran Siswa, Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aset penting bagi kemajuan bangsa, khususnya Indonesia. Setiap warga negara wajib menempuh jenjang pendidikan baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Kewajiban ini diamanahkan dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2. Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib menanggung biayanya.

Tujuan pendidikan Nasional yang dicanangkan pemerintah ialah: penyelenggaraan pendidikan di madrasah diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini, pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.²

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai melainkan juga proses yang dilalui yakni pembelajaran yang diadakan di sekolah. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan setiap unsur yang terlibat dalam suatu komunikasi dan bagaimana interaksi antar unsur tersebut. Unsur-unsur pembelajaran yang dimaksud ialah guru, peserta didik, media pembelajaran dan strategi yang digunakan. Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan pendidikan menjadi tiga yang disebutnya sebagai tri pusat pendidikan yaitu sekolah/ madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Undang-Undang Sisdiknas pasal 13 menyebutkan jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan in formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal diformulasikan menjadi sekolah yang terdiri dari tiga jenjang, yakni pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dalam lingkungan masyarakat. Adapun pendidikan informal dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.³

Proses pembelajaran merupakan sentral dari pendidikan. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu mempelajari siswa.⁴ Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk bertujuan menca tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.⁵ Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan. Guru juga sangat berperan penting terhadap kelanjutan sekolah anak, dengan bantuan dan dorongan tersebut bisa berpengaruh terhadap kesadaran anak bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan.

Hak pendidikan setiap warga Indonesia telah dijamin oleh undang-undang. Namun fakta dan data di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum optimal. Misalnya, anak putus sekolah di Indonesia, kebanyakan dari mereka putus sekolah pada masa transisi dari sekolah Dasar (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat.⁶ Sementara putus sekolah itu sendiri di sebabkan oleh faktor ekonomi dan lingkungan. Misalnya dari faktor ekonomi yaitu

¹ Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 (Surabaya: Indah, 2009),61.

²Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 1.

³Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prima Pustaka,2012), 29-30.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 111.

⁵ Nana Syaodih Sumadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),191.

⁶Kemendiknas Republik Indonesia,Unesco, dan Unicef,2013, *Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia Tahun 2011*

siswa tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Sementara faktor lingkungan itu sendiri ialah pengaruh yang diterima seseorang akibat lingkungan tempat tinggal.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ulil Albab Yosowilangun adalah Sekolah yang berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama dan Pondok Pesantren. Madrasah tersebut telah memiliki tiga guru pengajar mata pelajaran . Tiga guru tersebut merupakan lulusan S1.7 Hal ini menunjukkan bahwa guru- guru di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun sudah cukup memiliki kompetensi dan kualitas akademik yang baik sebagai seorang guru. Namun meskipun sudah demikian mengapa siswa di sekolah ini tingkat kesadaran mereka masih rendah terhadap pentingnya pendidikan formal. terbukti dari minat belajar dan juga dari segi kemauan atau keinginan untuk mengikuti kegiatan sekolah, siswa menganggap pendidikan formal itu hanyalah sebagai pendidikan yang kurang penting. Bahkan mereka lebih bersemangat ketika sekolah Non formal (Madin). Lingkungan di sekitar lembaga ini tingkat pendidikannya juga sangat rendah, banyak dari anak yang tidak sekolah karena lebih memilih bekerja, mereka berfikir jika sekolah itu tidak mendapatkan upah, banyak juga dari mereka yang tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya. Semangat mereka rendah dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan menurut mereka yang khususnya formal seperti hanyalah sebuah permainan. Di dalam kelas pun mereka tidak ada semangat dalam menerima pelajaran. Mereka seperti kurang termotivasi, kurangnya perhatian dari seorang guru. Kaitannya dengan judul yang saya ambil adalah bagaimana peran guru yang dapat menyadarkan siswa bahwa pendidikan formal itu penting.

Landasan Teori

Guru

Dalam pengertian yang sederhana Syaiful Bahri menjelaskan “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.¹

Guru menurut Jamil adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.”

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya Menjadi Guru Inspiratif Guru adalah “sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.”² Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menurut Saiful Bahri, dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang

Berat. Memegang tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Karena tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pengajaran yang dilakukan pun tidak hanya secara kelompok tetapi secara individu. Hal seperti ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap dan tingkal laku serta perbuatan peserta didiknya baik disekolah maupun diluar sekolah.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik baik secara kelompok maupun individual, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikho ,S.Pd.I.

mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang memberikan ilmu kepada kita, yang membimbing, melatih, mengajar dan menilai kita, baik secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang mengandung arti memelihara dan memberi ajaran, bimbingan mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Rejda Mudiaharjo dalam bukunya Binti Maunah, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkup lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah seolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi pendidikan adalah sebuah pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang disarankan agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan mempunyai kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial-sosial mereka.

Menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya Binti Maunah, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Fungsi pendidikan dapat dicermati pada tujuan negara sebagaimana termaktub pada alinea 4 pembukaan UUD 1945 yaitu:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

Menurut Dharma tujuan pendidikan adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Pengetahuan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, baik dari segi setting kelas maupun sekolah. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku memulai pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti pilih adalah pendekatan kualitatif dengan landasan berpikir fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁸

Dan jenis penelitiannya adalah studi kasus (Case Study) atau penelitian lapangan (field study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs SA Ulil Albab yang berada di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, yang di pimpin oleh ibu Isnawati Laily S.Ag. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti. Diantaranya siswa-siswinya lebih mementingkan sekolah non formal (madin) daripada sekolah pendidikan formal.

Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama . sumber data utama dicatat tertulis melalui audio atau video, pengambilan foto atau film.⁹

Informasi data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber, yakni lapangan dan dokumen. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama dalam penelitian. Data yang dimaksud adalah tentang peran guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang.

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah tentang sejarah berdirinya MTs SA Ulil Albab , data siswa, data guru, dan beberapa dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pemuatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, dan peraba.¹⁰

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti atau diamati berikut ini:

- a. Observasi langsung artinya: seorang peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan dengan orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, terpercaya dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun data yang akan diperoleh ini untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan di MTs SA Ulil Albab dan tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan formal.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 157.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfa Beta, 2007),145.

- b. Observasi tidak langsung artinya: peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang atau sumber data yang diamati sehingga hasilnya tidak begitu dalam dan tidak sama pada tingkat makna.¹¹

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan beserta alternatif jawabannya dan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar dari yang akan ditanyakan, agar banyak data dan temuan-temuan yang peneliti dapatkan dari informan-informan di lapangan yang telah peneliti tentukan. Metode ini dilakukan agar memperoleh data dan informasi tentang:

- a. Peran guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
- b. Sejarah dan profil MTs SA Ulil Albab Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
- c. Pelopor berdirinya MTs SA Ulil Albab Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
- d. Daftar inventaris MTs SA Ulil Albab Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam – macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sebagai data tambahan, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum objek penelitian atau profil sekolah, yang meliputi data guru, data siswa, struktur organisasi, sejarah dan perkembangan MTs SA Ulil Albab Yosowilangun.

Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka. Hal ini merupakan penerapan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan, dan dokumen pribadi maupun resmi. Hal tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (Data Reducation)

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyelenggaraan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Terkait dengan penelitian di MTs SA Ulil Albab, peneliti akan menyederhanakan dan

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

¹²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

menstranformasikan data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau uraian singkat dan mengelompokkan dalam satu pola yang lebih luas sam akhirnya kesimpulan akhir.

2. Penyajian data (Data Display)

Disajikan secara sistematis dan dalam konteks utuh, bukan fundamental / terpisah-pisah satu sama lain, sehingga mempermudah memahami dan menarik kesimpulan serta pengambilan data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conculation Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validasi dapat terca.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara efektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam satu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam analisis.

Keabsahan Data

Supaya data yang sudah didapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti akan menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut:¹³

1. Perpanjangan Keikut sertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, penulis dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan Pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling digunakan ialah triangulasi teknik (mengecek data dengan observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (membandingkan informasi atau data dengan narasumber yang berbeda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Letak keberadaan MTs SA Ulil Albab berada di daerah pedesaan, yaitu Dusun Meleman Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Kecamatan Yosowilangun merupakan salah satu kecamatan yang berada dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember dengan jumlah 12 desa didalamnya. Desa Wotgalih berada disebelah paling selatan Kecamatan Yosowilangun dengan batas-

¹³Moleong, *Metodologi*, 327-330

batas sebagai berikut: utara berbatasan dengan desa Tunjungrejo, barat berbatasan dengan desa Kraton, dan timur berbatasan dengan desa Timur Sungai. Dan bagian selatan berbatasan dengan laut.

Adapun jarak Madrasah ke kabupaten kota – 20 km, jarak Madrasah ke kecamatan – 7 km, jarak Madrasah ke Kementrian Agama Kabupaten Lumajang- 30 km, dan jarak Madrasah ke kantor Desa – 2 km.

Keberadaan MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang ini tumbuh di tengah-tengah Dusun Meleman Desa Wotgalih. Lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan, tepatnya satu lokasi dengan Pondok Pesantren Ulil Albab Dusun Meleman Desa Wotgalih.¹⁴

Penyajian dan Analisis Data

a. Guru memberi panutan dan suri tauladan yang baik

Menasehatilah seperlunya saja, tidak usah berlebihan. Keperluan orang itu tergantung dari hasratnya masing-masing untuk memperoleh informasi. Makin perlu terhadap informasi, maka sudah pasti kuantitas dan kualitas pendengarnya pun pasti akan makin banyak dan semakin membaik. Dengan memberikan contoh seperti, guru memberikan contoh yang baik sebelum dia menyuruh muridnya untuk melakukan itu. Ini dilakukan guru dengan memberikan contoh setiap hari walaupun hanya sebentar. Dengan melihat sikap guru yang seperti itu, murid akan mencontoh dan termotivasi akan hal tersebut.

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam Menumbuhkan kesadaran Siswa akan pentingnya pendidikan formal

a. Membantu dan membimbing siswa

Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas. Kesiapan guru untuk selalu membantu, mendampingi, dan membimbing ketika siswa membutuhkan bantuan. Seperti halnya, siswa kurang memahami isi dari materi buku yang ia baca, maka guru akan memberikan bantuan. Selain itu guru juga mendampingi dan mengarahkan, mendekati siswa secara personal untuk selalu meningkatkan minat membacanya, seperti mendampingi siswa saat membaca buku di perpustakaan, menyediakan beberapa buku yang di butuhkan siswa. Itulah yang dilakukan guru PAI dalam memberikan fasilitas kepada siswa.

b. Memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas

Sebagai seorang fasilitator guru harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di kelas, seperti kenyamanan kelas, suasana pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang layak dan keperluan sarana prasarana yang lainnya.

c. Membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang di sediakan sekolah

Tugas guru dan pihak sekolah adalah memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain bertugas memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas, guru juga harus membantu dan mendukung sarana prasarana yang ada di sekolah. Terkait dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca, yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan perpustakaan sekolah dalam mendukung memfasilitasi siswa. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan penghargaan/hadiah bagi siswa siswi. yang rajin

¹⁴ Dokumentasi MTs SA Ulil Albab Yosowilangun Lumajang tahun 2020/2021

datang dan meminjam buku di perpustakaan sebagai bentuk apresiasi kepada mereka. Hadiah tersebut berupa alat tulis menulis.

2. Peran guru PAI sebagai Evaluator dalam Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal di MTs SA Ulil Albab

a. Guru melakukan evaluasi dengan merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi, dan mengetahui manfaat evaluasi.

Merencanakan, melaksanakan, dan mengetahui manfaat hasil evaluasi selalu dilakukan oleh guru MTs SA Ulil Albab. Merencanakan berarti melakukan tahapan-tahapan yang akan guru lakukan, dalam hal ini adalah berkaitan dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal. Selanjutnya melaksanakan. Guru akan melaksanakan dari apa yang telah direncanakan tadi, seperti memberikan teknik tes tulis dan tes lisan dari apa yang telah dipahami. Kemudian di tahap akhir, guru akan memberikan manfaat evaluasi bagi siswa mereka. Selain itu guru juga akan mengetahui manfaat evaluasi bagi dirinya sendiri, sebagai bentuk introspeksi terhadap diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik lagi.

b. Guru melakukan evaluasi dengan cara menyuruh siswa ke depan kelas untuk mempresentasikan dari apa yang telah siswa baca.

Guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipahami dengan menyuruh siswa maju ke depan kelas mempresentasikan apa yang telah dipahami. Selain itu guru juga akan mengetahui sejauh mana kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal.

c. Guru melakukan evaluasi pada proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan pemberian tugas

Di setiap akhir pembelajaran, guru akan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait siapa saja yang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut juga guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam penelitian ini disimpulkan:

1. Tingkat Kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal jika ditinjau dari segi ekonomi yaitu dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, dan juga fasilitas kekayaan orang tua sehingga siswa tidak terlalu memikirkan sekolah melainkan memikirkan bagaimana dia mendapatkan kerja. Dan jika dari lingkungannya yaitu dari lingkungan keluarga dimana terkadang orang tua mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke tingkatan yang lebih tinggi namun anaknya kurang meminati begitupun sebaliknya anaknya semangat dalam bersekolah tapi keluarga kurang mendukung karena keterbatasan ekonomi.
2. Peran guru MTs SA Ulil Albab untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal yaitu yang pertama sebagai motivator dimana guru selalu memberikan motivasi agar siswanya selalu mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah, selain itu bentuk dukungan motivasi juga bisa didapatkan siswa baik dari dalam maupun dari luar. Kemudian dengan memberikan nasihat baik kepada siswa terkait minat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. dan yang kedua guru

sebagai fasilitator dimana seorang guru akan selalu berusaha memberikan fasilitas terbaik bagi siswanya supaya merasa nyaman ketika berada di dalam dunia pendidikan dan yang terakhir yaitu guru sebagai evaluator seorang guru ketika sudah memberikan motivasi, fasilitasi maka akan melakukan evaluasi supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi.

REFERENSI

- Abdulsyani.(1994).*Kebutuhan Ekonomi Manusia*.Malang : Graha Ilmu.
- Departemen Agama. 2005.*Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Kemendiknas Republik Indonesia,Unesco,danUnicef,2013,*Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia Tahun 2011*.
- Majid, Abdul .2008. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Soerjono Soekanto.(2001).*Sosial Ekonomi*.Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sumadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarbini, Amirullah. 2012.*Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Surabaya: Indah
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2*.Surabaya : Indah
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2*.Surabaya : Indah